

Sinergi Antar Aktor Dalam Pencegahan Covid 19 di Desa Pakkabba

Abdul Rahman

*Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar
Jl. Andi Pangerang Petta Rani
Email : abdul.rahman8304@unm.ac.id*

ABSTRACT

At the end of 2019 the world was shocked by the outbreak of a disease caused by a virus which was later given the name covid 19. Indonesia also could not avoid the attack of the virus. Steps taken to overcome the spread of the virus, namely by reducing and limiting human movement. These policies have an impact on economic life and the provision of education. The Government of the Republic of Indonesia has established social distancing as part of a health protocol that must be implemented throughout Indonesia, including in rural areas. On that basis, this article aims to elaborate on the involvement and synergy between actors in Pakkabba Village in preventing covid 19. To answer this problem, research was carried out by collecting data through observation and interviews. The results showed that the pace of development of covid 19 could be inhibited in Pakkabba Village because of the synergy between actors and the community in enforcing and complying with health protocols set by the government.

Keywords: *synergy, actors, covid 19*

ABSTRAK

Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh virus yang kemudian diberi nama covid 19. Indonesia juga tidak dapat terhindar dari serangan virus tersebut. Langkah yang ditempuh untuk mengatasi penyebaran virus tersebut, yaitu dengan cara mengurangi dan membatasi pergerakan manusia. Kebijakan tersebut berdampak pada kehidupan ekonomi dan penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia menetapkan social distancing sebagai bagian dari protokol kesehatan yang harus diterapkan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di daerah perdesaan. Atas dasar itu, maka artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi keterlibatan dan sinergi antar aktor di Desa Pakkabba dalam pencegahan covid 19. Untuk menjawab masalah tersebut maka dilakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju perkembangan covid 19 dapat dihambat di Desa Pakkabba karena adanya sinergi antar aktor bersama masyarakat dalam menegakkan dan mematuhi protokoler kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kata kunci : *sinergi, aktor, covid 19*

I. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 berbagai negara di belahan dunia dikejutkan oleh munculnya Virus corona SARS-CoV-2 di Tiongkok. Virus tersebut tidak terlalu lama lantas menyebar ke berbagai negara, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) langsung menetakannya sebagai pandemi. Dalam waktu yang singkat virus ini dinyatakan dapat menyebar melalui kontak fisik antar manusia (Ayu & Lahmi, 2020). Asal mula virus ini berbagai macam versi, tetapi dapat dipastikan bahwa secara global disepakati bahwa virus ini dapat menyebar melalui kontak fisik. Hingga saat ini, virus tersebut masih menjadi ancaman yang serius di berbagai negara (Nurlailah, 2021).

Penyebaran covid 19 berlangsung begitu cepat hingga tiba di Indonesia. Kasus pertama dijumpai di Depok, Jawa Barat pada 2 Maret 2020 yang diderita oleh salah seorang warga yang pernah kontak langsung dengan warga negara Jepang di Malaysia pada perayaan valentine (Irawan & Perindustrian, 2020). Awalnya covid 19 tidak terlalu dihiraukan keberadaannya, bahkan

beberapa pejabat berkomentar bahwa orang Indonesia kebal dengan covid karena terbiasa minum jamu dan hobby mengkomsumsi nasi kucing. Kelompok agamawan pun pada awalnya beranggapan bahwa covid 19 hanya akan menyerang orang kafir dan orang tidak beriman, sedangkan orang beriman akan terhindar karena rutin membersihkan diri dengan cara berwudhu setiap menjelang shalat lima waktu.

Kelakar dan sikap abai terhadap covid 19 pada akhirnya berujung pada kewaspadaan oleh setiap warga negara. Setiap orang begitu patuh terhadap himbuan pemerintah untuk menaati protokol kesehatan mulai dari rajin mencuci tangan dengan air mengalir, memakai masker, menghindari kerumunan, menjaga jarak satu sama lain, bahkan ada yang memilih untuk mengurangi pergerakan di luar rumah. Akibatnya aktivitas keagamaan di rumah ibadah secara perlahan dibatasi dan pusat-pusat perbelanjaan ditutup, kecuali tempat-tempat yang menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari. Pemerintah pun mulai mengucurkan berbagai macam bantuan sosial untuk membantu masyarakat yang terdampak secara langsung. Demikian halnya

kedermawanan sosial mulai tumbuh di masyarakat sehingga gejala *caring society* tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari (Afandi, 2021; Janah, 2021; Rachman, 2022). Covid 19 begitu menakutkan karena setiap hari Pemerintah melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 menyampaikan laporan mengenai jumlah korban meninggal, sembuh, dan terpapar oleh keganasan virus tersebut. Kondisi itu semakin diperparah dengan belum ditemukannya obat untuk mengatasi dan menyembuhkan orang yang terpapar. Masyarakat hanya berusaha meminimalisir penyebaran virus itu dengan membatasi aktivitas di luar rumah sembari semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.

Kewaspadaan masyarakat dan pemerintah terhadap covid 19 berlangsung secara kolektif di seluruh wilayah Indonesia termasuk di daerah perdesaan. Salah satu desa yang sangat aktif dalam mencegah penyebaran covid 19 ialah Desa Pakkabba. Desa ini secara administratif berada di bawah naungan Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Desa Pakkabba merupakan desa terdepan di Kabupaten Takalar karena berbatasan langsung dengan wilayah Kota Makassar dan wilayah Kabupaten Gowa. Dengan demikian, secara sosial demografis pergerakan masyarakat di desa ini begitu dinamis karena sebagian warganya bekerja sebagai tukang dan buruh bangunan di Kota Makassar. Kondisi tersebut menjadi sebuah kewajaran ketika Pemerintah Desa Pakkabba sangat menekankan kepada warga masyarakat untuk selalu waspada terhadap penyebaran covid 19.

Kajian terhadap kewaspadaan terhadap covid 19 telah dilakukan oleh beberapa ilmuwan di berbagai tempat antara lain di Desa Mokobang (Wonok, 2020), Kabupaten Indramayu (Karyono, Rohadin, & Indriyani, 2020) Desa Jayaraga (Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020), Beberapa desa adat di Bali (Sukamerta, 2020), Desa Amongena 3 (Rondonuwu & Pati, 2021) dan Desa Sambirembe (Raharjo, 2021). Temuan mereka memberikan gambaran bahwa dalam upaya mencegah dan mengatasi penyebaran covid 19 pemerintah desa berupaya memperketat protokol kesehatan, pengaktifan tenaga kesehatan di tingkat desa, dan penyemprotan disinfektan serta penyediaan dan pembagian sarana kesehatan berupa masker, sabun cair, dan multivitamin terhadap warga. Adapun artikel ini memfokuskan perhatian tentang bagaimana peran dan kerjasama antar aktor di Desa Pakkabba dalam mencegah penyebaran covid 19. Masalah tersebut menjadi titik tujuan dalam pembahasan artikel ini yang hendak mengelaborasi lebih jauh mengenai keterlibatan aktor di Desa Pakkabba dalam mencegah penyebaran covid 19.

Untuk menganalisis keterlibatan dan peran aktor dalam mencegah penyebaran covid 19 di Desa Pakkabba, maka teori yang digunakan ialah teori peran aktor yang memuat empat unsur yaitu partisipasi aktor, perspektif aktor, aksesibilitas aktor, dan penentuan tindakan (Sandy, 2020). Dalam sebuah program yang dijalankan oleh pemerintah untuk mengatasi berbagai permasalahan di dalam masyarakat termasuk permasalahan sosial di bidang kesehatan dalam

perspektif teori actors bahwa kebijakan tersebut harus diimplementasikan dengan cara memberikan ruang dan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam program tersebut (Maani, 2011). Dalam perspektif kritis, keberhasilan suatu program yang digaungkan oleh pemerintah beserta jajarannya tidak terlepas dari adanya relasi kuasa, pengetahuan, dan wacana sebagaimana yang dikemukakan oleh Michel Foucault (Syafiuddin, 2018).

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian kualitatif untuk mengelaborasi secara mendalam mengenai sinergi antar aktor di Desa Pakkabba dalam pencegahan covid 19. Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian dan penulisan artikel ini karena peneliti dapat memahami fenomena mengenai apa yang dipahami dan dilakukan oleh subjek penelitian, sehingga peneliti menempatkan posisi sebagai orang yang belajar dari masyarakat untuk menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan realitas di lapangan beserta makna yang terdapat di dalamnya (Ahmadin, 2013; Komara, 2014). Untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus penelitian, maka dilakukan pengamatan terlibat dan wawancara secara mendalam terhadap kepala desa, tokoh agama, tenaga kesehatan, aparat keamanan, dan masyarakat umum. Data yang diperoleh kemudian dipilih dan dipilah untuk disesuaikan dengan permasalahan utama penelitian. Agar data penelitian itu bermakna, maka dilakukan analisis data dengan cara mencari hubungan kausalitas antar data, ditelaah dengan hasil penelitian maupun teori yang relevan, kemudian dituangkan dalam bentuk narasi tertulis agar dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosial dan kemanusiaan.

III. PEMBAHASAN

Relasi Sosial Antara Aktor Lokal dengan Masyarakat di Era Pandemi Covid 19

Proses dan dinamika dalam kehidupan masyarakat melalui berbagai tindakan bersama untuk meningkatkan kondisi kehidupannya ibarat usaha masyarakat menjalankan misi untuk mewujudkan visi. Berdasarkan asumsi bahwa masyarakat senantiasa mengalami perubahan dan setiap masyarakat berharap kehidupan yang akan datang lebih baik dari kehidupan yang sekarang, maka proses dan dinamika tersebut dapat berlangsung melalui proses spontan dan bersifat alamiah (Rosana, 2015). Suatu kehidupan bermasyarakat terutama dalam bentuk komunitas lokal melalui proses relasi sosial telah membentuk kehidupan yang terpolo dan bersistem. Pada sisi lain sebuah komunitas lokal adalah entitas yang dinamis yang senantiasa tumbuh dan berkembang.

Masyarakat desa sebagai sebuah komunitas lokal menjalani kehidupan yang harmonis. Hal tersebut tercermin dari ikatan jalinan interaksi sosial dan hubungan ketetanggaan yang sangat erat. Masyarakat perdesaan mempunyai kehidupan bersama yang intim, pribadi yang eksklusif dengan berbagai keterikatan dibawa sejak lahir (Nurhayati, Darusman, & Hilman, 2021). Hubungan-hubungan sosial di lingkungan perdesaan didasarkan atas ikatan kekerabatan, ikatan berdasarkan lokasi mukim, ikatan berdasarkan hubungan persahabatan, kesamaan pola nafkah, dan kebersamaan dalam kegiatan rutinitas sosial. Oleh karenanya, jalinan hubungan di antara warga dalam masyarakat desa yang mempunyai corak kebudayaan tradisional biasanya sangat dekat, akrab dan memiliki kohesifitas tinggi serta terikat solidaritas kebersamaan yang sangat besar.

Kebersamaan yang begitu harmonis dengan kebiasaan bercengkerama dan berkumpul dalam waktu-waktu tertentu di lingkungan masyarakat perdesaan, termasuk di Desa Pakkabba tiba-tiba saja harus dibatasi karena merebaknya pagebluk covid 19. Pembatasan tersebut tentu mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sebagai masyarakat yang beragama maka kebijakan tersebut direspon secara positif oleh segenap lapisan masyarakat bersama aparat pemerintah desa sebagai bentuk kepatuhan terhadap *ulil amri*.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat tentang pembatasan aktivitas masyarakat, berimplikasi pada sektor pendidikan (Putri & Ramayanti, 2021), karena peserta didik maupun guru dianjurkan untuk mengajar dan belajar dari rumah. Sektor lain yang juga kena dampak ialah sektor ekonomi di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kemandegan (Kharisma, 2020). Awal Juni 2020 Bank Dunia memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada pada level 0 persen (Sina, 2020). Bahkan, dalam skenario terburuk pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada pada posisi minus 3,5 persen (Andayana, 2020). Sebagai bentuk antisipasi akan terjadinya keterpurukan ekonomi Indonesia, maka pemerintah mulai melihat kemungkinan untuk melakukan keringanan pembatasan sosial dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang akan diberlakukannya protokol kehidupan di era tatanan baru (*new normal*). Demi memperkuat panduan bagaimana masyarakat dalam kondisi tatanan baru, Kementerian Kesehatan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid 19. Kebijakan pemerintah untuk menerapkan pola kebiasaan baru ini diharap beriringan dengan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga protokol kesehatan secara ketat.

Upaya Pemerintah Desa Pakkabba dalam menjaga masyarakat dari kerentanan akibat covid 19 dilaksanakan dengan bentuk pemberdayaan, yaitu suatu bentuk pemberian kekuatan atau otoritas. Konsep tersebut menempatkan masyarakat sebagai pusat

pembangunan/pemberdayaan yang memandang masyarakat sebagai *ultimate goal of development*, yang memiliki nilai-nilai kebebasan, di mana kualitas kebebasan akan menyangkut perluasan kesempatan bagi masyarakat di Desa Pakkabba untuk menentukan pilihan. Menekankan pada *critical conciouness*, yaitu suatu orientasi pemikiran yang rasional, memiliki kedalaman interpretasi masalah, keterbukaan sikap, dan kesediaan mengubah pikiran.

Dalam rangka memberikan penyadaran kepada masyarakat untuk selalu waspada terhadap penyebaran covid 19 maka terdapat beberapa aktor di Desa Pakkabba yang memiliki peran utama yaitu Kepala Desa, Tokoh Agama, Aparat Kepolisian, dan tenaga kesehatan. Kepala Desa sebagai pemegang otoritas tertinggi di Desa Pakkabba melakukan tindakan berdasarkan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa sebagai pemegang kekuasaan formal di Desa Pakkabba memiliki otoritas dalam mengambil keputusan penting dan cara-cara nyata yang harus diterapkan secara cepat agar dapat menghambat penyebaran covid 19 agar warga dapat memperoleh keamanan, dalam arti terhindar dari serangan virus tersebut. Kepala Desa merupakan sosok yang paling paham tentang kondisi yang ada di wilayahnya. Seluruh skema penanganan covid 19 harus terkoordinasi dan tersinkronisasi mulai dari tingkat desa sampai tingkat pusat. Bantuan yang berasal dari pemerintah pusat dapat tersalurkan secara tepat sasaran karena adanya akurasi data yang dilaporkan oleh Kepala Desa Pakkabba.

Aktor lokal yang juga memiliki peran penting dalam penanganan covid 19 di Desa Pakkabba ialah para tokoh agama. Mereka berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sesungguhnya covid 19 juga merupakan makhluk Allah tetapi untuk saat ini memiliki efek negatif terhadap kelangsungan hidup manusia. Karenanya, manusia harus tetap menjaga kesehatan agar terhindar dari bala' covid 19. Kesehatan harus dijaga sebagai nikmat Allah, karena dengan kesehatan manusia dapat mencari nafkah dan beribadah. Tanpa kondisi yang sehat, manusia akan kehilangan daya untuk melakukan aktivitas serta menjalani kehidupan sebagaimana mestinya. Menjaga kesehatan yang berlandaskan agama merupakan solusi terbaik untuk dapat mengatasi segala permasalahan kesehatan fisik bahkan jiwa dengan mematuhi, mengamalkan nilai-nilai agama dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Adanya hubungan antara agama sebagai pijakan keyakinan dan kesehatan jasmani dan rohani terletak pada bagaimana sikap berserah diri seseorang terhadap suatu kehendak dan kekuasaan Allah. Penegasan tokoh agama untuk mematuhi segala ketetapan dari pemerintah sembari tetap menjalankan kewajiban sebagai hamba akan mengantarkan manusia menciptakan aura positif dan ketentraman lahir dan batin.

Peran aparat kepolisian sebagai petugas bhabinbaktibmas di Desa Pakkabba juga tidak dapat diabaikan dalam penanganan covid 19. Polisi sebagai salah satu penegak hukum merupakan alat negara yang

memiliki tugas utama dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan masyarakat. Polisi diwajibkan oleh negara untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan serta perlindungan, pengayoman, serta pelayanan kepada masyarakat sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (Putra, 2017). Dalam melaksanakan tugasnya sebagai tim gugus tugas penanganan covid 19 di Desa Pakkabba, aparat kepolisian yang terdiri atas 4 orang melakukan kunjungan ke setiap dusun di wilayah Desa Pakkabba pada malam hari. Mereka menyapa dengan ramah kepada setiap warga yang mereka jumpai sembari mengingatkan agar warga tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak dan tetap memakai masker.

Tenaga kesehatan yang bermukim di wilayah Desa Pakkabba turut berperan serta secara aktif dalam mengedukasi masyarakat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan agar dapat terhindar dari serangan covid 19. Edukasi tersebut dibarengi pula dengan aksi nyata berupa pembagian masker, multivitamin, sabun cair, dan *hand sanitizer* kepada masyarakat. Dengan biaya pribadi, para tenaga kesehatan ini meminta izin kepada pemerintah Desa Pakkabba untuk melakukan penyemprotan disinfektan di rumah warga.

Keberterimaan aktor lokal oleh masyarakat di Desa Pakkabba terkait dengan pencegahan dan penanganan covid 19 tidak dapat dipisahkan dari teori peran aktor. **Partisipasi** aktor lokal bukan hanya ditunjukkan dengan pemberian himbauan, tetapi mereka pun terlibat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan yang terkait dengan kebersihan lingkungan misalnya kerja bakti membersihkan fasilitas umum. Selain itu ada aksi nyata berupa pemberian bantuan dana maupun sembako kepada masyarakat rentan dengan menggunakan kepemilikan pribadi. Dalam hal membangun **perspektif** tentang covid 19 maupun kebijakan penanganannya, aktor berusaha untuk memahami segala kebijakan berupa peraturan, surat edaran, maupun himbauan pemerintah pada tingkat atas berdasarkan kemampuan pengetahuan dan kapasitas yang dimilikinya kemudian menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat untuk menghindari perbedaan perspektif. Dalam lingkup **aksesibilitas** aktor berusaha membangun kepercayaan masyarakat bahwa sebagai pimpinan atau orang yang dihormati harus menunjukkan kinerja positif dengan cara berusaha membangun jaringan ke berbagai sektor agar dapat memperoleh informasi maupun bantuan yang dapat disampaikan kepada masyarakat yang terdampak covid 19. Dalam hal **penentuan tindakan**, aktor terlebih dahulu menyerap aspirasi dari masyarakat kemudian mereka berembus sesama aktor lalu di sampaikan ke pemerintahan level atas misalnya di tingkat kecamatan atau kabupaten. Jadi tindakan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama sehingga tidak ada lagi nuansa-nuansa keberatan di tingkat masyarakat pada saat kebijakan tersebut sudah diimplementasikan.

Keterlibatan aktor lokal secara aktif dalam penanganan covid 19 dapat ditelaah dengan menggunakan pendekatan Teori Fungsional yang digagas oleh Talcott Parsons. Menurut teori ini, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan kestabilan masyarakat. Aktor dalam menjalankan aksi atau tindakannya tentu memiliki fungsi yang diharapkan (Prasetya, Nurdin, & Gunawan, 2021). Fungsi yang dimaksud terdapat pada skema AGIL yang terimplementasi di Desa Pakkabba. **Pertama, adaptation** (adaptasi) yaitu bahwa dengan mewabahnya covid 19 di Indonesia harus disikapi oleh masyarakat Desa Pakkabba dengan cara melakukan adaptasi terhadap kondisi pengikut yang disebabkan oleh covid 19. Masyarakat harus mengubah perilaku yang selama ini dapat bercengkerama di ruang terbuka menjadi perilaku lebih baik tinggal di rumah bersama anggota keluarga jika tidak ada urusan yang terlalu mendesak di luar rumah. Kalaupun ada urusan mendesak di luar rumah maka tidak perlu menggunakan waktu lama. Ketika berinteraksi di luar rumah maka wajib menggunakan masker dan menghindari kerumunan. **Kedua, goal attainment** (pencapaian tujuan) yakni kemampuan yang dimiliki oleh para aktor lokal untuk melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam rangka memberikan pemahaman mengenai bahaya dari covid 19 sehingga harus diwaspadai dengan mematuhi segala kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang terkait dengan covid 19 bertujuan untuk mencegah Desa Pakkabba sebagai zona merah, dalam arti masyarakat di desa ini tetap dalam kondisi yang sehat sehingga tetap bisa bekerja mencari nafkah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Ketiga, integration (integrasi) dimaksudkan bahwa di tengah suasana covid 19 merupakan suatu yang lumrah ketika masyarakat diperhadapkan pada suasana kegelisahan, ketidaknyamanan, dan ketidakpastian bilakah pandemi ini akan berakhir. Di tengah kondisi yang demikia, para aktor lokal di Desa Pakkabba berusaha menanamkan optimisme di tengah masyarakat dan menghimbau agar integrasi sesama warga tetap diperkuat. Initegrasi ini sangat penting dalam mendukung kelangsungan hidup masyarakat. Tanpa integrasi, suatu kelompok dapat goyah dan rentan akan pertikaian yang berujung pada keterbelahan di dalam masyarakat. Penguatan integrasi di Desa Pakkabba meskipun pada suasana covid 19 terus dipelihara agar dapat memberikan jaminan keamanan dan terpeliharanya sistem sosial kemasyarakatan. **Keempat, latency** (latensi) yaitu bahwa ada makna di balik sebuah tindakan. Kebijakan pemerintah yang menganjurkan masyarakat untuk lebih baik tinggal di rumah kalau tidak ada urusan mendesak ternyata memiliki makna yakni menghidupkan kembali kebiasaan dan nilai-nilai budaya terdahulu yang sempat memudar bahkan terhenti akibat kemajua zaman. Masyarakat di Desa Pakkabba pada masa covid 19 lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersama dengan anggotata keluarga. Akan tetapi kondisi itu bukan berarti mereka tidak melakukan usaha

produktif demi pemenuhan kebutuhan keluarga. Walaupun tinggal di rumah, tetapi aktivitas mencari nafkah tetap berjalan dengan melakukan usaha lain. Bagi kepala keluarga yang selama ini bekerja sebagai buruh dan tukang bangunan, sejak covid 19 mereka beralih menjadi petani sayuran dengan cara memanfaatkan lahan sawah tetangga. Adapula yang bekerja membantu tetangganya membersihkan dan mengikat sayuran misalnya kacang panjang, bayam, kangkung, sawi, dan kemangi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penguatan solidaritas antara warga. Bagi petani berlahan luas rela berbagi dengan cara memberikan sebagian lahannya untuk dikelola oleh keluarga yang kehilangan pekerjaan akibat covid 19. Pada sisi lain, hubungan antara pemerintah dengan masyarakat semakin harmonis dimana pemerintah Desa Pakkappa berupaya memberikan bantuan kepada masyarakat, sebaliknya masyarakat menunjukkan kepatuhannya kepada pemerintah desa dengan cara menaati segala kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Caring Society Berbasis Kearifan Lokal

Sebagai aksi tanggap terhadap wabah covid 19, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan membangun dan mewadahi Gerakan Solidaritas Nasional Penanganan Covid 19. Gerakan ini bertujuan untuk memperkuat berbagai upaya gotong royong yang selama ini terbukti efektif dalam menangani covid 19 beserta efek yang dimunculkannya. Gerakan ini diperkuat pula dengan terus menggelorakan penegakan pemakaian masker yang baik dan benar. Masyarakat diharapkan memasivkan *testing, tracing, treatment*, dan vaksinasi. Rumah sakit pun diminta untuk memastikan ketersediaan obat, oksigen, dan fasilitas kesehatan lainnya.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) tidak ketinggalan pula dalam menangani covid 19. Kemendes PDTT mengeluarkan panduan protokol normal baru di desa agar masyarakat desa aman dalam melaksanakan aktivitasnya. Protokol normal baru di desa berisi tentang ketentuan yang harus dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat desa, antara lain membersihkan fasilitas umum secara rutin dengan menggunakan disinfektan, menyediakan tempat cuci tangan di fasilitas umum, dan menyiapkan posko kesehatan.

Berkaca pada pengalaman negara-negara yang berhasil menghambat laju perkembangan covid 19, maka dari sisi kebijakan publik, ada beberapa hal yang ditempuh oleh pemerintah yaitu (1) kepemimpinan instrumental yang responsif (2) pemerintah harus memperkuat otoritas para tenaga medis (3) kebijakan medis harus didukung oleh masyarakat sipil, dan pemerintah harus berhasil membangun kesadaran dan kepercayaan kepada masyarakat. Hal tersebut nampaknya membuahkan hasil karena beberapa organisasi kemasyarakatan misalnya Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama turut pula menggerakkan

masyarakat untuk memproduksi masker kemudian dibagikan secara gratis.

Gagasan kepemimpinan instrumental yang responsif dan menaruh perhatian kepada masyarakat diimplementasikan oleh Kepala Desa Pakkappa beserta jajarannya. Dalam pandangan Christopher Lloyd, aktor atau agen dalam melakukan tindakan sosial tidak dapat dipisahkan oleh aspek mentalitas yang berkaitan dengan ranah psikologis. Kepala Desa Pakkappa beserta aparat desa yang lain melakukan tindakan yang bernuansa kepedulian sosial tidak dapat dipisahkan dari kultur Makassar. Dalam masyarakat Suku Makassar ada sebuah sistem nilai yang disebut *pacce*, yaitu sikap tidak tega melihat orang lain berada dalam kesusahan, merasa tidak tenang pikiran dan perasaannya ketika ada orang di sekitarnya yang dilanda kesusahan. Rasa *pacce* yang begitu mendalam akan mendorong seseorang untuk terus berupaya dan mengerahkan sumber daya yang dimilikinya untuk mengatasi kesulitan orang lain.

Pacce sebagai modal sosial yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Pakkappa, dibarengi dengan kemampuan untuk mendekati masyarakat secara personal menjadi salah satu faktor penting dalam melaksanakan program vaksinasi di Desa Pakkappa. Pada awalnya kegiatan vaksinasi dipusatkan di Balai Desa Pakkappa, akan tetapi banyak warga yang mengeluhkan jarak yang begitu jauh, terlalu lama antri, belum lagi warga tetap harus menjalankan aktivitasnya di sawah dan kebun, maka kegiatan vaksinasi dipusatkan di tiap dusun, bahkan ada beberapa keluarga yang dikunjungi rumahnya karena dilanda rasa takut. Ketakutan warga untuk ikut vaksinasi dapat diatasi berkat kemampuan aparat desa dalam meyakinkan warga, bahwa sepanjang tidak ada penyakit bawaan atau kondisi tubuh yang sehat, maka vaksin tersebut aman karena telah diuji coba. Tokoh agama pun memberikan penguatan bahwa untuk saat ini, vaksinasi merupakan salah satu bentuk ikhtiar terbaik untuk membendung laju perkembangan covid 19.

Usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pakkappa memunculkan hasil yang menggembirakan, karena rata-rata masyarakat memberikan dukungan dengan cara mematuhi segala kebijakan yang disampaikan oleh pemerintah. Masyarakat percaya bahwa tidak ada pemerintah yang akan mencelakakan rakyatnya. Semua kebijakan pemerintah pada akhirnya akan dinikmati pula oleh masyarakat. Kepatuhan masyarakat terhadap pemerintah tidak dapat dilepaskan pula dari kearifan lokal yang masih berlaku di desa ini berupa ungkapan "*Ikatte anging karaeng, ammiriko anging, namarunang leko kayu*". Ungkapan tersebut menyiratkan makna bahwa pemerintah itu ibarat hembusan angin, dan rakyat ibarat daun kayu. Ke mana arah angin bertiup, maka disitulah mengikut daun kayu, dalam arti, apa yang disampaikan oleh pemerintah dan diyakini memiliki unsur kebaikan, maka rakyat akan mematuhi. Kepedulian pemerintah desa terhadap warga mendorong pula terbentuknya solidaritas sesama warga, sehingga era covid 19 di Desa Pakkappa berhasil

memunculkan keseimbangan tatanan berupa *caring society*.

IV. KESIMPULAN

Pencegahan dan penanganan covid 19 di Desa Pakkabba berlangsung secara komprehensif dan dianggap berhasil karena sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 tetap berada pada zona hijau. Hal ini dapat dicapai karena aktor lokal yang terdiri atas aparat pemerintah desa, tokoh agama, tenaga kesehatan, dan aparat kepolisian saling bersinergi dan mampu menjalin komunikasi dengan masyarakat. Sinergi antar aktor juga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, sehingga segala kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan covid 19 di Desa Pakkabba dipatuhi dengan baik oleh masyarakat.

Kerjasama yang baik antara aktor lokal dengan masyarakat pada saat mewabahnya covid 19 memunculkan sistem sosial di Desa Pakkabba yaitu terwujudnya kualitas tatanan yang baik dan harmonis sehingga terwujud masyarakat yang saling peduli (*caring society*). Kepedulian itu tumbuh atas kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai kerifan lokal yang masih bertahan hingga saat ini, yaitu *pacce*. *Pacce* merupakan istilah yang telah mengakar di kalangan masyarakat Suku Makassar, termasuk di Desa Pakkabba, yaitu semacam perasaan yang tidak tega ketika melihat orang lain mengalami penderitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. J. (2021). Filantropi Islam: dari Teologi ke Pemberdayaan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat di LAZISNU Rejoso-Nganjuk). *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 11(2), 197–214.
- Ahmadin. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Andayana, M. N. D. (2020). Perubahan Prilaku Konsumen Dan Eksistensi Umkm Di Era Pandemi COVID-19. *GLORY: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 1(2-Des), 39–50.
- Ayu, S., & Lahmi, A. (2020). Peran e-Commerce Terhadap Perekonomian Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 9(2), 114–123.
- Irawan, D., & Perindustrian, K. D. (2020). Industri Produk Tekstil (Apd) Jawa Timur Meningkatkan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Merdeka Berpikir: Catatan Harian Pandemi Covid-19*, 111.
- Janah, W. (2021). Optimalisasi Peran Filantropi Islam Aksi Cepat Tanggap dalam Upaya Mengatasi Krisis Ekonomi di Era Pandemi Covid-19. *JOIPAD: Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1(2), 65–80.
- Karyono, K., Rohadin, R., & Indriyani, D. (2020). Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 164–173.
- Kharisma, D. B. (2020). Pandemi Covid-19 Apakah Force Majeure. *Jurnal RechtsVinding Online. Media Pembinaan Hukum Nasional*.
- Komara, E. (2014). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Maani, K. D. (2011). Teori ACTORS dalam pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Demokrasi*, 10(1).
- Nurhayati, E., Darusman, Y., & Hilman, I. (2021). Integrasi Sosial Masyarakat Multikultural di Kampung Nusantara. *GEODUCATION*, 2(1).
- Nurlailah, N. (2021). Implementasi Kebijakan Vaksinasi covid-19 di kab. Ogan Komering Ulu. *Jurnal dinamika*, 1(2), 59–68.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929–939.
- Putra, R. T. (2017). Peran Bhabinkamtibmas Polsek Margorejo Dalam Mencegah Tindak Pidana Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Pati. *Advances in Police Science Research Journal*, 1(2), 423–470.
- Putri, H. L. P., & Ramayanti, H. (2021). Manajemen Perubahan Pelayanan Pendidikan Pada Era Pandemic Covid 19 Di Universitas Baturaja. *JURNAL DINAMIKA*, 1(2), 88–94.
- Rachman, M. F. (2022). Transformasi Program CSR di bidang Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Pandemi Covid-19 di Era New-Normal. *International Journal of Innovation Review*, 2(1).
- Raharjo, F. S. (2021). Peran Pemerintah desa Dalam Penanganan Corona Virus Diseases (Covid)-19 Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen Tahun 2020. *Jl@ P*, 10(2), 71–80.
- Rondonuwu, C. T. K. A. R., & Pati, A. B. (2021). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Desa Amongena 3 Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Politico*, 10(4).
- Rosana, E. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67–82.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi covid-19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42–50.
- Sandy, O. F. (2020). Analisis Peran Aktor dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Sanitasi di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 6(3), 415–422.
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi rumah tangga di era pandemi covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254.
- Sukamerta, I. M. (2020). Peran Desa Adat Dalam

- Penanganan Covid-19 di Indonesia. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*, 1–4.
- Syafiuddin, A. (2018). Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault). *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 18(2), 141–155.
- Wonok, G. R. J. (2020). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)(Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Politico*, 9(1).